

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian survey menurut Bambang dan Lina yang dikutip Alif, merupakan “suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis.”

(Alif Syaichu Rohman, 2012: 46). Dalam pengertian lain Masri dan Sofian mengemukakan tentang penelitian survey yang dikutip Alif bahwa penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok.” Penelitian survey merupakan “kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu.” (Sukardi, 2011: 11). Kerlinger mengemukakan tentang penelitian survey yang dikutip oleh Sugiono:

Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.(Sugiyono, 2007: 7)

Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Sesuai dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui hubungan antara peracaya diri dengan

keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari yaitu dengan menggunakan instrument angket.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kendari. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan.

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan penelitian, sebab variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suhasimi Arikunto, 2002: 96) Masri Singarimbun mendefinisikan, variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. (Masri Singarimbun, 1989: 48). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu satu variabel X (*independent*), dan satu variabel Y (*dependent*) dengan rincian sebagai berikut:

1. Percaya diri : Variabel X (*Independent*)
2. Keaktifan belajar siswa : Variabel Y (*Dependent*)

Penjelasan:

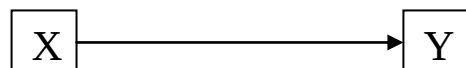
- Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.
- Variabel Terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono:39-40.)

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian

dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya.(Moh. Pabundu Tika, 2005: 12). Desain penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam desain penelitian bisa memuat penjelasan tentang pendekatan dari penelitian yang dilakukan. Adapun pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik serta bermaksud menguji hipotesis. Terpilihnya sebagai penelitian korelasi karena berupaya menjelaskan ada tidaknya hubungan diantara variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi.

Dipilih rancangan tersebut karena sesuai dengan penelitian tentang hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendapat siswa tentang percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari yang didapat dari angket penelitian. Data tersebut dikumpulkan secara serentak dan dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah sesuai dengan tipe kesimpulan yang diinginkan yaitu mencari korelasi antara variabel penelitian.



3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. (Moh. Pabundu Tika, 2005: 12)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang terdiri dari 381 siswa laki-laki dan 367 siswa perempuan sehingga jumlah total siswa secara keseluruhan adalah berjumlah 748 siswa. Adapun rincian jumlah siswa pada tiap kelas paralel dari jumlah total keseluruhan SMP Negeri 5 Kendari adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian

NO	KELAS VIII	KELAS IX	JUMLAH
1	36	34	70
2	33	34	67
3	33	35	68
4	34	35	69
5	35	33	68
6	34	34	68
7	34	35	69
8	35	35	70
9	32	32	64
10	36	31	67
11	35	32	67
JML	378	370	748

Sumber: Dokumentasi SMPN 5 Kendari

3.4.2 Sampel

Sampel adalah” sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.”(Sukardi, 2011: 54). Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel dari populasi itu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling*. (Sugiyono, 2010: 64.) Dilakukan pembagian elemen-elemen populasi ke dalam strata. Selanjutnya dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai proporsinya. Sampling ini digunakan untuk mempelajari karakteristik yang berbeda di sekolah yang tingkatan kelasnya yang berbeda.

Adapun untuk menentukan besar sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Yamane dalam Ridwan, (Ridwan. 2010: 26) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan 0,1%

Jumlah siswa sebanyak (N) = 748 siswa dan presisi (d^2) = 10%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{748}{748 \cdot 0.1^2 + 1} \quad n = \frac{748}{8.48} = 88,20$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka besarnya sampel adalah sebanyak 88 siswa. Penentuan sampel pada setiap kelas dilakukan secara proporsional, sedangkan teknik penarikan sampel pada setiap kelas dilakukan secara random sampling. $n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$ Sugiyono dalam Ridwan. (Ridwan. 2010:66).

Keterangan :

n_i = Sampel pada setiap kelas

N_i = Populasi pada setiap kelas

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

Rincian penetapan sampel dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penentuan Besar Sampel Minimal pada Setiap Kelas

No	KELAS VIII		KELAS IX		TOTAL
	Sampel	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Siswa	
1	$A = \frac{36}{748} \cdot 88 = 4,23$	4 Orang	$A = \frac{34}{748} \cdot 88 = 4$	4 Orang	8 Orang
2	$B = \frac{33}{748} \cdot 88 = 3,88$	4 Orang	$B = \frac{34}{748} \cdot 88 = 4$	4 Orang	8 Orang
3	$C = \frac{33}{748} \cdot 88 = 3,88$	4 Orang	$C = \frac{35}{748} \cdot 88 = 4,11$	4 Orang	8 Orang
4	$D = \frac{34}{748} \cdot 88 = 4$	4 Orang	$D = \frac{35}{748} \cdot 88 = 4,11$	4 Orang	8 Orang
5	$E = \frac{35}{748} \cdot 88 = 4,11$	4 Orang	$E = \frac{33}{748} \cdot 88 = 3,88$	4 Orang	8 Orang
6	$F = \frac{34}{748} \cdot 88 = 4$	4 Orang	$F = \frac{34}{748} \cdot 88 = 4$	4 Orang	8 Orang
7	$G = \frac{34}{748} \cdot 88 = 4$	4 Orang	$G = \frac{35}{748} \cdot 88 = 4,11$	4 Orang	8 Orang
8	$H = \frac{35}{748} \cdot 88 = 4,11$	4 Orang	$H = \frac{35}{748} \cdot 88 = 4,11$	4 Orang	8 Orang

9	$I = \frac{32}{748} \cdot 88$ $= 3,76$	4 Orang	$I = \frac{32}{748} \cdot 88$ $= 3,76$	4 Orang	8 Orang
10	$J = \frac{36}{748} \cdot 88$ $= 4,23$	4 Orang	$J = \frac{31}{748} \cdot 88$ $= 3,64$	4 Orang	8 Orang
11	$K = \frac{35}{748} \cdot 88$ $= 4,11$	4 Orang	$K = \frac{32}{748} \cdot 88$ $= 3,76$	4 Orang	8 Orang
Jumlah		44		44	88

Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini adalah 88 responden (siswi) dengan tingkat kesalahan sebesar 0.01 (10%)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data guna memperkuat teori untuk pembuktian kebenaran hipotesis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008: 66). Angket atau kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban yang disediakan, sehingga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut responden tinggal memilih alternatif jawaban yang dinilai paling sesuai dengan keadaan responden (Suharsimi arikunto: 141). Adapun alasan penulis menggunakan angket tertutup adalah:

- Angket tertutup memberikan kemudahan kepada responden dalam

memberikan jawaban.

- Angket tertutup lebih praktis.
- Keterbatasan waktu penelitian.

Adapun angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang percaya diri dan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari tahun pelajaran 2019/2020.

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto:274).Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data tambahan, maka penulis mencari dokumen dari instansi terkait supaya mendapatkan bukti kuat.Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum SMPN 5 Kendari, letak geografis, dan sarana prasarana, juga data kuantitatif tentang keaktifan belajar siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan dua instrumen yang berbentuk skala Likert, yaitu: (1) Skala Percaya diri (2) Skala keaktifan Belajar Siswa.

3.6.1 Variabel Percaya Diri

1.Definisi Konseptual

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. (Hakim, 2002:6)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yang dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan melibatkan indikator-indikator.

2. Kisi-kisi Instrumen percaya diri

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen percaya diri

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Percaya Diri	1. Keyakinan akan kemampuan diri	1. Memiliki kemampuan	1,2, 3	3
		2. Sanggup menyelesaikan tugas	4,5,6	3
		3. Percaya pada teman	7,8,9	3
		4. Optimis pada harapan atau cita-cita	10,11,12	3
	2. Tanggung jawab	1. Objektif (Mengungkapkan kebenaran yang semestinya)	13,14,15	3
		2. Kesadaran untuk melakukan	16,17,18	3
		3. Kesiediaan untuk melakukan	19,20,21	3
	4. Rasional	Berpikir rasional	22, 23	2
	5. Realistis	Bertindak realistis	24, 25	2
Jumlah				25

3. Validitas Instrumen Percaya Diri

Proses pengembangan instrumen percaya diri dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert sebanyak 25 pertanyaan yang seluruhnya terdiri

dari pertanyaan positif dengan mengacu pada indikator yang ada pada tabel 3.3 kisi-kisi instrumen percaya diri. Setelah mendapat persetujuan pembimbing dan telah diseminarkan melalui proposal, maka instrumen percaya diri diujicobakan pada 50 siswa SMPN 5 Kendari.

Proses validitasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu validitas butir untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen penelitian adalah jika nilai r hitung butir lebih besar dari r tabel, ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir pertanyaan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validitas instrument diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 50$ sehingga nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,2353. Dari 25 butir pernyataan instrumen untuk mengukur percaya diri, maka 22 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel} 0,2353$) sehingga 22 butir instrumen percaya diri ini digunakan dalam penelitian.

4. Reliabilitas Instrumen Percaya Diri

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu item-item butir angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *alphaCronbach* yaitu “menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan menggunakan SPSS.

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alphaCronbac*. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas *r alphaCronbach* sebesar $0,746 > r_{tabel} = 0,2353$ yang berarti bahwa butir-butir instrumen untuk mengukur percaya diri adalah dipercaya dapat mengukur reliabilitas percaya diri.

3.6.2 Keaktifan Belajar Siswa

1. Definisi Konseptual

Keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dengan indikator; (1) Keaktifan Visual; (2) Keaktifan lisan; (3) Keaktifan mendengarkan; (4) Keaktifan menulis; (5) Keaktifan menggambar; (6) Keaktifan motorik; (7) Keaktifan mental; (8) Keaktifan emosional.

2. Definisi Operasional

Keaktifan Belajar Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total skor yang dicapai oleh siswa di SMPN 5 Kendari dalam menanggapi instrumen Keaktifan Belajar Siswa, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yang dikembangkan dengan menggunakan model skala Likert yang terdiri atas lima pilihan, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan melibatkan indikator-indikator.

3. Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Keaktifan Belajar	Aktivitas jasmani	Keaktifan Visual	1,2,3	3
		Keaktifan lisan	4,5,6,7,8	5
		Keaktifan mendengarkan	9,10	2
		Keaktifan menulis	11,12,13	3
		Keaktifan menggambar	14,15,16	3
		Keaktifan motorik	17,18,19	3
	Aktivitas rohani	Keaktifan mental	20,21,22,23	4
		Keaktifan emosional	24,25,26	3
	Jumlah			26

4. Validitas Instrumen Keaktifan belajar siswa

Proses pengembangan instrumen Keaktifan belajar siswa dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala likert sebanyak 26 pertanyaan yang semuanya terdiri dari pertanyaan positif dengan mengacu pada indikator yang ada pada tabel 3.4 kisi-kisi instrumen Keaktifan belajar siswa. Setelah mendapat persetujuan pembimbing dan telah diseminarkan melalui proposal, maka instrumen Keaktifan belajar siswa diujicobakan pada 50 siswa SMPN 5 Kendari.

Proses validitasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu validitas butir untuk menghitung koefisien korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima sebagai instrumen penelitian adalah jika nilai r hitung butir lebih besar dari r tabel, ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka butir pertanyaan dianggap tidak valid sehingga tidak digunakan atau di drop.

Tingkat validitas instrument diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 50$ sehingga nilai r_{tabel} adalah sebesar 0,2353. Dari 26 butir pernyataan instrumen untuk mengukur percaya diri, maka 23 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,2353) sehingga 23 butir instrumen percaya diri ini digunakan dalam penelitian.

5. Reliabilitas Instrumen Keaktifan belajar siswa

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur apakah instrumen penelitian yaitu item-item butir angket pada penelitian ini konsisten (menunjukkan hasil yang sama) walaupun digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan teknik *alphaCronbach* yaitu “menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan menggunakan SPSS.

Setelah semua pernyataan dinyatakan valid, kemudian dihitung koefisien reliabilitasnya menggunakan rumus *alphaCronbac*. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas $r_{alphaCronbach}$ sebesar $0,814 > r_{tabel} = 0,2353$ yang berarti bahwa butir-butir instrumen untuk mengukur kesiapan belajar adalah dipercaya dapat mengukur reliabilitas keaktifan belajar siswa.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dalam tabel distribusi frekuensi dan histogram, perhitungan mean, median, modus, variansi, simpangan baku, dan rentangan teoretik data masing-masing variabel penelitian.

3.7.2 Analisis Inferensial

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti datanya berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal yaitu data-data yang memiliki sebaran yang sama atau mendekati kurva normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS 21 *for windows*. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test For Linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Imam Machali:90).

3) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembukian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu dilakukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis tidak berprasangka dan tidak berpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya.

Dalam penelitian ini, untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel maka peneliti menggunakan uji korelasi.

Selanjutnya secara keseluruhan analisis data akan digunakan dengan program SPSS 21 for windows. Maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan cara pengambilan keputusan bahwa; jika nilai probabilitas (Sig) $p > \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima, dan jika nilai probabilitas (Sig) $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak.

3.8 Hipotesis Statistik

Secara statistik hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_1 terima H_0 artinya tidak signifikan

